

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2014). Berdasarkan PSAK No 1 Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan bisa juga disebut sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, dan catatan atas laporan keuangan berisi materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, selain itu juga terdapat skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, contohnya laporan keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Menurut (Kieso et al., 2014) laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menginformasikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak internal ataupun eksternal. Tak hanya itu, laporan keuangan juga memberikan manfaat untuk para investor, analis pasar, dan kreditor mengevaluasi kesehatan keuangan dan potensi pendapatan perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan usaha dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang ada secara baik dan benar (Fahmi, 2010). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran atau deskripsi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Faisal et al., 2017). Kinerja keuangan akan memberikan gambaran sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam setiap periode tertentu. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk masa yang akan datang. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Kinerja keuangan perusahaan biasanya terukur pada keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Keuntungan tersebut menjadi tujuan utama dari manajer untuk menarik perhatian dari investor. Sehingga diperlukannya analisis kinerja karena sesungguhnya belum tentu keuntungan perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, dengan cara melakukan perbandingan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara

laporan keuangan (Kasmir, 2014). Hasil dari rasio keuangan ini akan memberikan gambaran atas kinerja maksimum keuangan perusahaan pada suatu periode. Hasil tersebut akan digunakan oleh manajemen dalam membuat keputusan untuk menentukan masa depan perusahaan. Tidak hanya berguna untuk manajemen saja, analisis ini akan berguna untuk investor. Karena analisis keuangan ini akan menjadi bahan penilaian atas seberapa sehat keuangan perusahaan tersebut sebelum memberikan investasinya.

Untuk memberikan hasil yang lebih relevan dan akurat maka analisis rasio suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri tersebut. Bertujuan untuk mengetahui posisi kinerja keuangan diantara perusahaan sejenis didalam industri yang sama. Sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi atas kinerja dan posisinya di suatu industri.

2.3.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sebenarnya dari keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Analisis tersebut akan memberikan gambaran baik atau buruknya kondisi perusahaan saat dianalisis. Hal ini akan menjadi informasi untuk pihak manajemen dalam membuat keputusan yang menentukan masa depan perusahaan. Analisis tersebut juga dapat memberikan manfaat bagi investor dalam hal menjadi pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya.

Adapun manfaat analisis rasio keuangan menurut (Fahmi, 2017) adalah:

- 1) Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan dalam suatu periode.

- 2) Analisis rasio keuangan dapat memberikan manfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk pembuatan perencanaan dan pengambilan keputusan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk melakukan evaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif.
- 4) Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan oleh para kreditor serta dapat digunakan untuk memperkirakan kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dan dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dimanfaatkan bagi pihak stackholder organisasi sebagai penilaian sebelum menginvestasikan sahamnya .

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Wild et al., 2005) ada empat jenis analisis rasio yang bisa digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, meliputi:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Seberapa likuidnya perusahaan tergantung pada besar kecilnya aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan, dan setara kas.

2) Ratio *Leverage*

Ratio Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya.

3) *Activity Ratio* / Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan telah seoptimal mana perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk memperoleh penjualan.

4) *Profitability Ratio* / Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh labanya serta hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

2.4 Rasio Profitabilitas

Penulisan karya tulis ini akan berfokus pada rasio profitabilitas dengan tujuan akan memberikan gambaran analisis seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan assetnya dalam memperoleh labanya. (Titman et al., 2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu bagian dari analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik pada tingkat penjualan, tingkat aset, maupun modal saham. Manfaat dari rasio profitabilitas adalah untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan telah beroperasi dalam suatu periode, dan membantu investor dalam perhitungan laba serta mengetahui seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen. Terdapat empat rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on investment yang terbagi dua yaitu return on asset dan *return on equity*.

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Titman et al., 2018) yaitu sebagai berikut:

2.4.1 Margin Laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor (*gross profit margin*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik manajemen perusahaan dalam mengendalikan dan mengontrol pengeluarannya menentukan keuntungan (*gross profit*) yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk mengukur rasio ini dirumuskan dengan cara melakukan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

2.4.2 Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasi (OPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa banyak laba yang dihasilkan suatu perusahaan dari setiap mata uang penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dan beban operasional (*operating expense*) dalam suatu periode. Margin laba operasi mengukur seberapa baik kinerja operasional perusahaan dalam mengelola laporan assetnya untuk menghasilkan laba. Margin laba operasional dirumuskan dengan melakukan perbandingan antara laba operasional perusahaan (*net operating income* atau *EBIT* (*Earning Before Interest and Taxes*)) dengan total penjualan bersih (*net sales*).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income or EBIT}}{\text{Net Sales}}$$

2.4.3 Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangkan dengan seluruh beban yang ada termasuk pajak. *Net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Marjin dengan laba yang tinggi lebih disukai karena menggambarkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik karena melebihi harga pokok penjualan. Margin laba bersih dirumuskan sebagai perbandingan antara laba bersih (*net income*) dengan total penjualan bersih (*net sales*).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

2.4.4 Return On Asset

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan gambaran dari pengukuran kemampuan suatu perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

2.4.5 Return On Equity

Return on equity merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak pengembalian (*return*) yang diperoleh perusahaan dari hasil pengelolaan ekuitasnya. Semakin besar rasio *return on equity*, semakin bagus kinerja perusahaan karena mampu mengelola seluruh ekuitas perusahaan. Pengembalian

atas ekuitas dirumuskan sebagai perbandingan antara laba bersih perusahaan (*net income*) dengan total saham biasa yang dimiliki perusahaan (*common equity*).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$